

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROSES PENYEMBUHAN
LUKA OPERASI CAESAREA DI RUANG BOUGENVILLE
RSUD SAWERIGADING PALOPO**

***FACTORS AFFECTING THE HEALING PROCESS OF CAESAREAN SURGERY IN
BOUGENVILLE ROOM SAWERIGADING PALOPO HOSPITAL***

Suyati¹, Tonsisius Jehaman², Amos Lellu²

^{1,2,3} Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo *

*E-mail: suyasuyati@gmail.com,

ABSTRAK

Sectio caesarea merupakan proses persalinan yang dilakukan dengan cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut untuk melahirkan janin dari dalam mulut rahim. Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Sawerigading Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan Status Gizi, Mobilisasi Dini dan Pengetahuan dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Caesarea. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post sectio caesarea* dengan metode penarikan sampel secara *Slovin Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 46 sampel. Hasil penelitian diperoleh bahwa status gizi ibu berhubungan dengan proses penyembuhan luka operasi caesarea dengan nilai $p(0.00) < 0.05$, mobilisasi dini berhubungan dengan proses penyembuhan luka operasi caesarea dengan nilai $p(0.00) < 0.05$, dan pengetahuan berhubungan dengan proses penyembuhan luka operasi caesarea dengan nilai $p(0.00) < 0.05$. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh status gizi ibu, mobilisasi dini dan pengetahuan terhadap proses penyembuhan luka operasi caesarea di ruang bougenville RSUD Sawerigading Palopo. Diharapkan pada instansi yang terkait dapat memberikan upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada pasien *post sectio caesarea*.

Kata kunci : Sectio Cesarea, Status gizi, Mobilisasi Dini, Pengetahuan

ABSTRACT

Sectio caesarea is a labor process that is carried out by giving birth to a fetus by making an incision in the uterine wall through the front wall of the abdomen to deliver the fetus from the cervix. Factors that influence the postoperative wound healing process are divided into two, namely internal and external factors. This research was conducted at Sawerigading Palopo Hospital. The type of research used was observational with a cross sectional study approach, with the aim of knowing the relationship between nutritional status, early mobilization and knowledge with the wound healing process of Caesarean section. The sample in this study were *post-sectio caesarea* mothers with the Slovin Sampling method with a total of 46 samples of respondents. The results showed that the nutritional status of the mother was related to the healing process of caesarean section wounds with a p value $(0.00) < 0.05$, early mobilization was related to the healing process of caesarean section wounds with $p(0.00) < 0.05$, and knowledge was related to the healing process of caesarean section wounds with p value $(0.00) < 0.05$. The conclusion in this study is that there is an effect of maternal nutritional status, early mobilization and knowledge on the wound healing process for caesarean section in the bougenville room of Sawerigading Palopo Hospital. It is hoped that the relevant agencies can provide efforts to improve the quality of health services in *post sectio caesarea* patients.

Keywords : Sectio Cesarea, Nutritional Status, Early Mobilization, Knowledge

© 2023 Jurnal Kesehatan Luwu Raya



Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

p-ISSN : 2356-198X

e-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Penyembuhan luka *sectio caesarea* merupakan suatu proses yang melibatkan respon seluler dan biokimia baik secara lokal maupun sistemik melibatkan proses dinamis dan kompleks dari koordinasi serial termasuk pendarahan, koagulasi, inisiasi respon inflamasi akut segera setelah trauma, regenerasi, migrasi dan *proliferasi* jaringan ikat dan sel parenkim, serta sintesis protein matriks ekstraselular, *remodeling* parenkim dan jaringan ikat serta deposisi kolagen. Di Indonesia tingkat persalinan operasi *sectio caesarea* sudah melewati batas maksimal dari WHO yaitu 5-15% tingkat persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurung waktu 5 tahun terakhir. Gambaran adanya faktor resiko ibu saat melahirkan atau di operasi *Sectio Caesarea* adalah 13,4% karena ketuban pecah dini, 5,14% karena preklamsia, 5,14% karena perdarahan, 4,40% kelainan letak janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena Rahim Sobek. Banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, akan tetapi pelaksanaan luka sangat cermat merupakan bagian paling penting dalam mengendalikan terjadinya komplikasi pada luka post operasi. Salah satu komplikasi yang sering ditemukan di rumah sakit adalah infeksi. Infeksi luka operasi merupakan infeksi nosokomial yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengabaikan konsumsi protein yang kurang karena ketidaktahuan atau mungkin kepercayaan dimasyarakat tentang konsumsi protein akan menghambat proses penyembuhan luka. Jika infeksi terjadi maka secara otomatis akan memperlambat proses penyembuhan luka dan berdampak pada morbiditas dan mortalitas yang akan mempengaruhi lama dan biaya perawatan (Smeltzer dan Bare, 2001). Tanpa adanya asupan makanan yang bergizi dan banyak mengandung protein proses penyembuhan luka akan lama sebaliknya apabila asupan makanan sesuai diet yang diberikan maka akan mempercepat proses penyembuhan luka post *Sectio Caesaria*

tersebut. Namun demikian, pada kenyataannya di lapangan status gizi ibu yang menjalani post *Sectio Caesaria* cenderung menyisakan makanan yang mengandung protein. Mobilisasi dini dan juga pengetahuan merupakan faktor yang mendukung dalam mempercepat pemulihan *pasca* bedah dan dapat mencegah komplikasi *pasca* bedah.

BAHAN DAN METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas *post sectio caesarea* Di Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo. Sampel adalah ibu nifas *post sectio caesarea* yang sedang menjalani perawatan Di Ruang Bougenville Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo sebanyak 46 sampel. Teknik pengambilan sampel dengan metode *slovin sampling*

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 4.1 Terdapat 40 orang mengalami penyembuhan yang cepat (87.0%) 6 orang lambat mengalami penyembuhan (13.0%)

Berdasarkan tabel 4.2 Terdapat 42 orang (91,3%) memiliki status gizi baik dengan ukuran Lila diatas 23,5 cm, 4 orang (8,7%) memiliki status gizi tidak baik dengan ukuran Lila dibawah 23,5cm.

Berdasarkan tabel 4.3 Terdapat 40 orang melakukan mobilisasi dini dengan baik (87.0%) 6 orang kurang melakukan mobilisasi dini (13.0%)

Berdasarkan tabel 4.4 Terdapat 41 orang memiliki pengetahuan tinggi (89.1%) 5 orang memiliki pengetahuan rendah (10.9%)

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Di RSUD Sawerigading Palopo

Penyembuhan Luka Caesarea						
Status Gizi	Cepat		Lambat		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	40	100%	2	33.3%	42	91.3%
Tidak Baik	0	0,0%	4	66.7%	4	8.7%
Total	40	87,0%	6	13,0%	46	100%

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 4.5 dari 46 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 42 responden (91,3%) yang gizinya baik 4 responden (8,7%) yang gizinya tidak baik, diantaranya 6 responden (13,0%) yang lambat mengalami proses penyembuhan luka *caesarea* karena memiliki status gizi tidak baik, dan 40

responden (87,0%) yang cepat mengalami proses penyembuhan luka *caesarea* karena dipengaruhi status gizi yang baik. Terdapat hubungan antara status gizi dengan proses penyembuhan luka *caesarea* dengan hasil nilai uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0.00$

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Di RSUD Sawerigading Palopo

Penyembuhan Luka Caesarea						
Mobilisasi Dini	Cepat		Lambat		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Baik	40	100,0%	0	0,0%	40	87,0%
Kurang	0	0,0%	6	100%	6	13,0%
Total	40	87,0%	6	13,0%	46	100%

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 4.6 dari 46 responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 responden (87,0%) yang baik melakukan mobilisasi dini, diantaranya 6 responden (13,0%) yang kurang melakukan mobilisasi dini dan lambat mengalami proses penyembuhan luka *caesarea*, 40 responden

(87,0%) yang cepat mengalami proses penyembuhan luka *caesarea* karena dipengaruhi oleh mobilisasi dini yang baik. Terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *caesarea* dengan hasil nilai uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0.00$

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di RSUD Sawerigading Palopo

Penyembuhan Luka Caesarea						
Pengetahuan	Cepat		Lambat		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Tinggi	40	100,0%	1	16,7%	41	89,1%
Rendah	0	0,0%	5	83,3%	5	10,9%
Total	40	87,0%	6	13,0%	46	100%

Sumber : Data Primer 2023

Pada tabel 4.7 dari 46 responden, hasil penelitian menunjukkan terdapat 41 responden (89,1%) yang memiliki pengetahuan tinggi, 5 responden (10,9%) yang memiliki pengetahuan rendah, diantaranya 6 responden (13,0%) yang lambat mengalami proses penyembuhan luka *caesarea* karena di pengaruhi oleh pengetahuan

yang rendah, dan 40 responden (87,0%) yang cepat mengalami proses penyembuhan luka *caesarea* karena dipengaruhi oleh pengetahuan yang tinggi. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan proses penyembuhan luka *caesarea* dengan hasil nilai uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0.00$

PEMBAHASAN

1. Pengaruh antara status gizi dengan proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*

Hasil analisa pengaruh status gizi dengan proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* diperoleh dari 46 responden, dimana responden yang memiliki status gizi yang baik sebanyak 42 responden (91,3%) cepat mengalami proses penyembuhan dan 4 responden (8,7%) memiliki status gizi kurang sehingga mempengaruhi proses penyembuhan lambat. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,00$ jika $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara status gizi dengan proses penyembuhan luka. Menurut asumsi peneliti ada pengaruh status gizi terhadap proses penyembuhan luka karena pasien yang memiliki status gizi yang baik dapat mempercepat proses penyembuhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bachsinar (2011) yang mengatakan bahwa factor yang mempengaruhi penyembuhan luka dapat berasal dari faktor lokal seperti kebersihan luka dan infeksi, ataupun berasal dari faktor umum yang meliputi usia pasien, keadaan gizi dan penyakit penyerta. Hal ini diperkuat oleh pendapat Supariasa (2010) mengatakan bahwa untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan pemulihan kondisi *sectio caesarea* dengan lebih memperhatikan makanan sesuai kebutuhan karena dengan asupan nutrisi yang cukup sesuai dengan kondisi berpengaruh pada status gizi, yang pada akhirnya mendukung

proses penyembuhan luka *sectio caesarea*. Hasil analisis dengan uji Koefisien Kontingensi (C) menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka post operasi *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu nifas.

2. Pengaruh antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*.

Hasil analisa pengaruh mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* diperoleh dari 46 responden, dimana responden yang melakukan mobilisasi dini yang baik sebanyak 40 responden (87,0%) sehingga cepat mengalami proses penyembuhan dan 6 responden (13,0%) kurang melakukan mobilisasi dini sehingga mempengaruhi proses penyembuhan yang lambat. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,00$ jika $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Menurut asumsi peneliti ada pengaruh mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka karena mayoritas responden yang melakukan mobilisasi dini cepat mengalami proses penyembuhan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Maria Sihotang (2016) dari hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* karena dengan melakukan mobilisasi dini peredaran darah menjadi lancar, karena peredaran

darah yang lancar dapat menyalurkan oksigen yang ada dalam darah yang membantu perbaikan jaringan/proses penyembuhan luka.

3. Pengaruh antara pengetahuan dengan proses penyembuhan luka *sectio caesarea*

Hasil analisis pengaruh pengetahuan dengan proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* diperoleh dari 46 responden, dimana responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 41 responden (89,1%) sehingga mempengaruhi proses penyembuhan yang cepat dan 5 responden (10,9%) memiliki pengetahuan rendah sehingga mempengaruhi proses penyembuhan yang lambat. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,00$ jika $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan proses penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan proses penyembuhan luka. Menurut asumsi peneliti ada pengaruh pengetahuan terhadap proses penyembuhan luka karena pasien yang memiliki pengetahuan yang baik dapat membantu mempercepat proses penyembuhan di mana responden tahu tentang status gizi yang baik dan pentingnya mobilisasi dini. Hasil penelitian sejalan dengan temuan Maria Paskalilaudes Meo (2016) dari hasil penelitiannya pengetahuan responden mempengaruhi responden dalam penyembuhan luka *sectio caesarea*. Semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin baik pula untuk proses penyembuhan luka.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian factor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka operasi *caesarea* terhadap Ibu Post Sectio

caesarea di RSUD Sawerigading Palopo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh status gizi terhadap proses penyembuhan luka caesarea pada ibu post sectio caesarea di RSUD Sawerigading Palopo.
2. Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka caesarea pada ibu post sectio caesarea di RSUD Sawerigading Palopo.
3. Ada pengaruh pengetahuan terhadap proses penyembuhan luka caesarea pada ibu post sectio caesarea di RSUD Sawerigading Palopo.

SARAN

Diharapkan pada instansi yang terkait dapat memberikan upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada pasien post sectio caesarea.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, 2014. Kebutuhan Dasar Manusia Pasca Bedah. Universitas Sumatera Utara.
- Almatsier S. *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2014.
- Aritonang I. 2015. *Krisis Ekonomi: Akar Masalah Gizi*. Penerbit Media Pressindo.Yogyakarta.
- Benson dan pernell, 2009. Hal 456. *Hubungan terapi musik dan faktor kecemasan dengan proses penyembuhan luka operasi post sectio caesarea*. Universitas Sumatera Utara
- Hardjito, dkk. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Operasi Sectio Caesar Tentang Gizi Dengan Asupan Protein.Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Vol.I No.4 Oktober 2010.
- Istiany, Ari danRusilanti.(2014). *Gizi Terapan Bandung: PT RemajaRosdakarya*.
- Jitowiyono, Kristiyanasari.(2014). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Kasdu, D. (2015). *Operasi Caesar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kamus Dorland, 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea*. *Jurnal Care* Vol.6,No.2,Tahun 2018
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Tarwoto & Wartonah. 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.